

**PENINGKATAN KONSENTRASI SISWA DALAM MENGIKUTI SEMINAR DENGAN
METODE DEMONSTRASI**

**Putri O. Hutasoit¹, Benida D. Nababan², Masri Sagala³, Mawartini Siallagan⁴, dan
Damayanti Nababan⁵**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

*Email 1: putrihutasoit125@gmail.com

(085372997508)

Article History:

Received: 25 september 2022

Revised: 28 oktober 2022

Accepted: 27 november 2022

Keywords: *Concentration of
Student Learning, Demonstration
Methode*

Abstract

The purpose of carrying out this activity is to increase the awareness of students of SMK N 1 Siatas Barita about the influence of promiscuity for the future. This research was conducted by making observations first then the observation data were collected to carry out seminar planning, then the educational seminar actions. The subject of this seminar is students of SMK Negeri 1 Siatas Barita. This activity is carried out in a day with 3 seminar sessions. Based on the Christian religious education seminar held at SMK Negeri 1 Siatas Barita, the application of the method is indeed able to increase student concentration by capturing the attention of students and thus students are able to see and analyze events that occur, even students are able to create ideas. Regarding the material for the "Say No To Promiscuity" seminar that was staged, this is evident from the interactive dialogue between the students and the moderator. The demonstration method in seminar activities or in the learning process cannot make the atmosphere fluid, but more than that the demonstration method can train students' concentration by inviting students to see, study, and compare the theory they get with the real situation, therefore Indirect demonstration methods also train students to have the ability to analyze an incident.

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran siswa SMK N 1 Siatas Barita terhadap pengaruh pergaulan bebas bagi masa depan. Subjek seminar ini adalah siswa/siswi SMK Negeri 1 Siatas Barita. Kegiatan ini dilaksanakan sehari dengan 3 sesi seminar. Berdasarkan seminar pendidikan agama Kristen yang dilakukan di SMK Negeri 1 Siatas Barita, penerapan metode memang benar mampu meningkatkan konsentrasi siswa dengan cara menyita perhatian siswa/siswi dan dengan demikian siswa/siswi mampu melihat dan menelaah kejadian yang terjadi, bahkan siswa/siswi mampu menciptakan ide mengenai materi seminar “*Say No To Promiscuity*” yang di reka adegankan, hal ini terbukti dari dialog interaktif siswa/siswi dengan moderator. Metode demonstrasi dalam kegiatan seminar ataupun dalam proses pembelajaran tak dapat membuat suasana menjadi cair, tetapi lebih dari itu metode demonstrasi dapat melatih konsentrasi siswa dengan cara siswa diajak untuk melihat, menelaah, dan membandingkan antara teori yang diperolehnya dengan keadaan yang sesungguhnya, oleh sebab itu secara tidak langsung metode demonstrasi juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis suatu kejadian.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar Siswa, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pemuda/i adalah aset masa depan yang dimiliki oleh bangsa, nasib bangsa berada di tangan para pemuda/i. Seperti Bung Karno mengatakan “*Beri aku 10 pemuda, niscaya akan ku goncangkan dunia*”. Dari ucapan Bung Karno, kita bisa melihat bahwa Bung Karno hanya memerlukan pemuda/i yang unggul dan memiliki kualitas serta visi yang besar dalam menatap dunia (Kementerian Hukum dan HAM, Republik Indonesia, 2022), maka untuk mewujudkan mimpi Indonesia, para pemuda harus ikut serta memperjuangkan cita-cita bangsa ini. Salah satu caranya adalah dengan menolak pergaulan bebas dan mengamalkan butir-butir Pancasila pada kehidupannya sehari-hari.

Bagi Kekristenan, pemuda/i adalah kekuatan bagi keberlangsungan penyebaran Injil baik di Gereja maupun di lingkungan masyarakat. Gaya hidup pemuda/i masa kini sangat berbeda dengan pemuda/i sebelumnya, pergaulan yang mereka ikuti sudah berkembang seiring dengan masuknya peradaban asing ke dalam negeri dan kemajuan teknologi yang sangat pesat.

Tujuan pendidikan agama kristen menurut Werner. C Graendorf (**Graendorf**) adalah untuk membimbing individu-individu pada semua tingkat perkembangannya, dengan cara pendidikan kontemporer menuju pengenalan serta pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus Yesus dalam setiap aspek kehidupan, dan juga untuk memperlengkapi mereka demi pelayanan yang efektif. Sedangkan menurut E. G. Homrighausen (**Homrighausen, 1996, hal. 98**) mengatakan tentang tujuan pendidikan agama kristen adalah supaya setiap anggota jemaat di didik menjadi pandai dan mahir dalam perkara-perkara iman, bahkan menjadi orang yang penuh rasa tanggung jawab dalam melayani Tuhan di dalam Gereja dan masyarakat umum.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, peran pendidikan agama kristen bagi Pemuda/i Kristen dalam penerapannya secara nyata harus berpusat kepada Allah, dan dilakukan secara terus menerus dengan bersandar dengan Firman Allah sebagai alat pengudusan yang melaksanakan proses penyucian diri manusia. Pendidikan agama kristen juga haruslah berpusat pada Alkitab. Sehingga tujuan Pendidikan agama kristen bagi Pemuda/i kristen adalah untuk menjadikan pemuda/i kristen memiliki kesadaran akan Tuhan, diri sendiri, lingkungan, takut akan Tuhan melalui peran aktifnya dalam Gereja dengan pemberian diri dan melibatkan seluruh kemampuan yang di miliki untuk menjawab setiap kebutuhan Gereja di tangan kemajuan zaman.

Dalam hubungannya dengan lingkungan, Pemuda/i kristen dapat berperan aktif bagi lingkungan sebagai generasi penerus yang memberi dampak positif bagi lingkungan, sehingga keberadaan pemuda/i menjawab kebutuhan Gereja, lingkungan dan bangsa melalui

keterpanggilannya sebagai anak bangsa untuk berperan aktif dalam penyelesaian persoalan bangsa melalui jati dirinya sebagai garam dan terang dunia.

Pergaulan bebas yang diikuti oleh pemuda/i hanya akan menghambat semua proses yang bisa memajukan bangsa dan memutus rantai penyebaran injil didunia. Maka, seminar ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pemuda/i terhadap bahaya pergaulan bebas dan bagaimana cara untuk menghindari pergaulan bebas serta mempersiapkan diri untuk menapaki masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan dengan pendekatan kualitatif yang dipusatkan pada saat seminar pada siswa/i SMK Negeri 1 Siatas Barita yang dilaksanakan pada 19 November 2022 di SMK Negeri 1 Siatas Barita.



Gambar SMK Negeri 1 Siatas Barita

Seminar ini dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu kemudian data observasi yang dihimpun untuk melakukan perencanaan seminar, selanjutnya tindakan seminar pendidikan. Subjek seminar ini adalah siswa/siswi SMK Negeri 1 Siatas Barita. Kegiatan ini dilaksanakan sehari dengan 3 sesi seminar. Kegiatan seminar yang dilakukan memberikan motivasi untuk menghindari pergaulan bebas kepada siswa kelas XII Akuntansi 2, XII Akuntansi 3, dan XII Kecantikan 1 dengan jumlah sebanyak 91 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Muhbbin (Syah, 2003, hal. 22) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, urutan, dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan

Menurut Syaiful (**Sagala, 2006, hal. 210**) metode demonstrasi adalah metode yang sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode ini siswa/i memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengamati segala sesuatu yang terlibat dalam proses demonstrasi serta dapat menyimpulkannya.

Sedangkan menurut Huda (**Huda M. , 2013, hal. 232**) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang membuat peserta didik dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa yang diperlukan, dan bagaimana hasilnya

Dari pendapat tiga ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan langkah yang dapat untuk meningkatkan keaktifan maupun aktivitas siswa terhadap motivasi belajar. Yang dimana penyajiannya dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa terhadap proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik yang sebenarnya ataupun tiruannya yang disertai dengan penjelasan secara lisan. Sehingga dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, dan proses bekerjanya sesuatu dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran terhadap sesuatu.

Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan metode demonstrasi menurut Nana Sudjana (**Sudjana, 2005, hal. 217**) adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Tindakan tersebut sejalan dengan roestiyah yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.

Tujuan metode demonstrasi menurut Syaiful Sagala (**Sagala, 2006, p. 210**) yaitu untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperjelas atau mempertunjukkan suatu keterampilan dalam memahami materi yang akan diajarkan, sehingga siswa/i akan semakin mengerti dan mampu mengaplikasikan metode tersebut dalam kehidupannya terhadap materi yang telah dipelajarinya. Metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas penguraian materi dan banyak dipergunakan dalam bidang ibadah. Tak hanya itu, tujuan metode demonstrasi juga untuk memperlihatkan, membantu anak didik agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang materi yang telah disampaikan serta dapat memudahkan siswa dalam menyajikan kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari, karena metode demonstrasi merupakan bentuk peragaan yang dapat digunakan siswa untuk memperjelas sebuah materi yang telah diajarkan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi diantaranya yaitu :

1. Mulailah dengan demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menenagangkan.

3. Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh raksi peserta didik.
4. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu (**Kependidikan, 2008, hal. 16**)

Menurut Huda (**Huda M. , 2013, hal. 232-233**) metode demonstrasi memiliki tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
2. Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian di uji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
3. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum demonstrasi dilakukan.
4. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
6. Meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
7. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan peserta didik.

Dari pendapat diatas tentang langkah-langkah metode demonstrasi maka dapat disimpulkan, bahwa dalam metode demonstrasi adanya keterampilan yang diperoleh didalam proses belajar, sehingga membuat suatu proses pembelajaran menjadi lebih hidup atau tidak membosankan dan menghasilkan anak didik lebih meresponi pembelajaran itu.

Kelebihan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki keunggulan untuk membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Menurut Gunarti (**Gunarti, 2010, hal. 98**), keunggulan metode demonstrasi diantaranya yaitu:

1. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda atau peristiwa.
2. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
3. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.
4. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan.
5. Anak dapat ikut serta aktif apabila demonstrasi langsung dilanjutkan dengan eksperimen.
6. Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, sekiranya anak hendak mencoba sendiri.
7. Beberapa persoalan yang belum dimengerti dapat ditanyakan langsung saat suatu proses ditunjukkan sehingga terjawab dengan jelas

Menurut Huda (**Huda M. , 2013, hal. 233**) kelebihan metode demonstrasi adalah:

1. Membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret.
2. Memusatkan perhatian peserta didik.
3. Lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari.
4. Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri peserta didik.
5. Membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
6. Membuat proses pengajaran lebih menarik.

7. Merangsang peserta didik lebih mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan.
8. Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
9. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
10. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Dari penjelasan menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, metode demonstrasi dapat membantu anak didik memahami dengan jelas materi yang telah disampaikan karena anak didik tersebut memperhatikan sepenuhnya materi yang telah ditampilkan secara langsung. Anak didik juga dapat dimudahkan dalam memahami penjelasan melalui metode demonstrasi. Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tidak hanya sekedar mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, sehingga perhatian anak didik tersebut dapat lebih dipusatkan. Selain itu kelebihan metode demonstrasi ini juga dapat mengurangi kesalahan yang bilamana bisa mungkin terjadi dan membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang telah dipelajari melalui kegiatan demonstrasi, juga metode demonstrasi ini dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari atau disampaikan baik secara langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang sedang disampaikan atau disajikan. Selain itu kelebihan metode demonstrasi ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami jalannya suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar suatu proses pengajaran berjalan lebih baik dan menarik.

Pengertian Konsentrasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (**Belajar dan Pembelajaran, 2009, hal. 239**), konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

Menurut Surya (**Surya, 2009**), konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan siswa pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau memisahkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari.

Menurut Olivia (**Olivia, 2010**), konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya pada bahan pelajaran yang sedang dipelajari, mengesampingkan semua hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan tersebut.

Menurut Sumarno (**Sumarno, 2004**), konsentrasi belajar adalah suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan.

Menurut Susanto (**Susanto, 2006, p. 46**), konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk bisa mencurahkan perhatian dan waktu yang relatif lama. Disini anak dikatakan berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan pada apa yang di pelajari.

Dari penjelasan kelima ahli tersebut mengenai pengertian konsentrasi, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian, kesadaran akan sepenuhnya akan bahan pelajaran yang sedang dipelajari, pelaksanaan pembelajaran, memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan, sehingga kemampuan peserta didik untuk bisa mencurahkan perhatian dan waktu yang relatif lama yang artinya anak didik dapat berkonsentrasi pada pelajaran jika dia bisa memusatkan pada apa yang dipelajari. Khususnya dalam berbagai bidang studi. Konsentrasi sangat bermanfaat bagi anak didik dalam

menyelesaikan ataupun mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik didalam waktu yang telah ditentukan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Siswa

Menurut Slameto (**Slameto, 2010, p. 86**) faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa diantaranya :

1. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
2. Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.
3. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
4. Kondisi kesehatan jasmani.
5. Kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.

Toni Nase mengatakan konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

:

1. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi. Jika kita dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi, kita mampu menggunakan kemampuan kita pada saat dan suasana yang tepat. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar dalam lingkungan yaitu suara.

2. Modalitas Belajar

Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang di terima. Konsentrasi dalam belajar dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran dikelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

3. Pergaulan

Perilaku dalam pergaulan juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Beberapa faktor diantaranya yaitu faktor teknologi yang berkembang saat ini contohnya televisi, internet dan lain-lain. Hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa.

4. Psikologi

Faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan keluarga. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan psikologi siswa, karena siswa akan kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka, tentunya akan berpengaruh juga terhadap tingkat konsentrasi siswa yang semakin menurun (**Luhputu Ayu Widya Ningsih, 2014**)

Berdasarkan pemaparan kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu adanya faktor dari internal siswa yang merupakan minat, perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut dan dendam. Selain itu faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa juga dapat berasal dari faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa yang berasal dari suara-suara dilingkungan sekitar, modalitas belajar juga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa sehingga hasil belajarnya meningkat, pergaulan juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa melalui faktor teknologi yang berkembang saat ini, seperti contoh televise dan internet serta aplikasi yang

telah berkembang dan faktor psikologi juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa misalnya karena adanya masalah dalam keluarga sehingga tingkat konsentrasi siswa dapat menurun. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi konsentrasi dalam belajar siswa dapat mengganggu perhatian siswa pada saat materi pembelajaran disampaikan, sehingga materi yang disampaikan guru sulit dipahami dan di mengerti.

Karakteristik Siswa Yang Memiliki Konsentrasi

Menurut Makmun (**Makmun, 2003**) konsentrasi belajar yang dilakukan guru terhadap siswa memiliki ciri-ciri atau karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Konsentrasi Perhatian

Konsentrasi perhatian ini adalah untuk memperhatikan sumber informasi dengan seksama (guru atau buku), fokus pandangan tertuju pada guru atau papan tulis dan memperhatikan hal yang lain (menengok ke arah teman yang bertanya atau menanggapi jawaban)

2. Sambutan Lisan

Sambutan lisan yaitu bertanya mencari informasi tambahan penguji, pendapat hipotetiknya, menjadi pembicara.

3. Memberikan Pernyataan

Memberikan pernyataan seperti menguatkan, menyetujui, menentang dan menyangga atau membandingkan dengan alasan atau tanpa alasan.

4. Menjawab

Menjawab jawaban hasil diskusi atau jawaban dari guru (pembicara) sesuai dengan masalah atau menyimpang dari masalah.

5. Sambutan Psikomotorik

Sambutan psikomotorik ini dimaksudkan adalah dengan membuat catatan atau menulis informasi, membuat jawaban atau mengerjakan tugas

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang dapat berkonsentrasi dalam belajar terdapat pada perhatiannya yang terfokus pada materi yang jelaskan oleh guru atau pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu dalam berkonsentrasi karakteristiknya adalah dapat membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian pada pelajaran sehingga peserta didik dapat menjawab jawaban dari guru sesuai dengan pernyataan dan pertanyaan yang disampaikan.

Pengaruh Metode Demostrasi Terhadap Seminar PAK

Metode demonstrasi berpengaruh bagi penambah konsentrasi siswa dalam kegiatan seminar-seminar pendidikan. Tak hanya dalam kegiatan seminar, demikian juga dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Kristen, guru dapat menerapkan metode demonstrasi yang mampu meningkatkan rasa penasaran siswa mengenai suatu inti sari dari reka adegan yang telah disaksikannya, sehingga siswa akan lebih mendengarkan dan menyaksikan dengan lebih teliti agar dapat memahami makna dari peristiwa tersebut. Sehingga, jika diterapkan dalam kegiatan seminar maupun kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Kristen di kelas, metode ini dapat membantu guru dalam meningkatkan antusiasme dan konsentrasi siswa yang merasa bosan dan jenuh serta mulai berkhayal sepanjang seminar maupun kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan metode ini, dapat membantu guru dalam meningkatkan konsentrasi dengan membuat alur demo yang tidak

tertebak sehingga mengundang rasa penasaran dan ketelitian dalam menyaksikan reka adegan yang terjadi, tak hanya itu bahkan metode demonstrasi ini juga dapat melatih kemampuan guru dalam mengelola *room* seminar ataupun ruangan kelasnya agar siswa tidak merasa jenuh apalagi berkhayal, sehingga proses belajar berjalan secara interaktif dan siswa dapat menerima dan menerapkan pembelajaran yang mereka dapat dari guru juga dari demonstrasi yang sudah dilakukan seorang guru.

Dalam hal pengaruh metode demonstrasi terhadap konsentrasi belajar siswa, beberapa ahli juga mengatakan hal yang merujuk kepada hal ini, diantaranya: Huda (**Huda M. , 2013, hal. 233**) mengemukakan bahwa metode demonstrasi berhasil memusatkan perhatian siswa, membuat pengajaran menjadi lebih terfokus, merangsang siswa untuk dapat mengamati secara langsung dan menimbang serta menyesuaikan antara teori dan kenyataan sehingga siswa mampu menerima pembelajaran dan mampu menciptakan pendapatnya mengenai hal yang sedang direka adegankan. Selanjutnya Djamarah (**Djamarah, 2012, hal. 91**) mengatakan bahwa metode demonstrasi bisa membuat siswa secara analis menyerap inti sari dari setiap reka adegan yang membuat siswa menjadi fokus karena rasa penasarannya¹.

Demikian halnya dalam pembelajaran pendidikan agama kristen di kelas, banyak sekali materi yang bisa di reka adegankan melalui demonstrasi, sehingga siswa bisa dilatih dalam hal mengamati, menelaah, dan menganalisa yang bisa membuat siswa menjadi teliti dan berkonsentrasi dalam mengamati setiap bagian dari adegan yang diperankan oleh pemain.

Hasil Seminar

Gambar 1



Gambar 2



Kegiatan Demonstrasi “Faktor Pemicu dan Akibat Pergaulan Bebas”

Berdasarkan seminar yang dilakukan di SMK Negeri 1 Siatas Barita pada 19 November 2022, maka pembahasan hasil seminar tersebut akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif :

Dari sikap dan *feed back* yang diberikan siswa/siswi SMK Negeri 1 Siatas Barita, dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi SMK Negeri 1 Siatas Barita mengalami penasaran dan pemusatan perhatian pada demonstrasi yang penulis sajikan. Mereka mampu melihat, menilai, dan menelaah

apa sebenarnya yang sedang terjadi pada demonstrasi yang telah penulis sajikan, hal ini terlihat pada munculnya banyak argumen pada dialog interaktif antara moderator dan *audience* mengenai tema yang telah ditetapkan dalam penyelenggaraan seminar tersebut yaitu “*Say No to Promiscuity*”. Penulis melampirkan video yang bisa diakses oleh semua orang untuk membuktikan hasil ini. Dalam penerapan metode demonstrasi pada seminar, yang tim penulis lakukan adalah dengan cara: menentukan tema dan judul drama, menciptakan jalan cerita drama singkat, membentuk kelompok dari penyelenggara seminar, menetapkan pemeran dengan perannya masing-masing, dan dilakukan reka adegan drama singkat. Drama ditampilkan, dan setelah itu moderator melakukan dialog interaktif bersama dengan *audience*. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dalam seminar pendidikan agama kristen di SMK Negeri 1 Siatas Barita dapat meningkatkan konsentrasi siswa yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengamati setiap kejadian dan menciptakan ide tentang hal-hal yang telah di adegankan, siswa mampu menceritakan kembali bahkan siswa mampu membandingkan bagaimana antara teori dan kenyataan yang terjadi.

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Berdasarkan hasil pelaksanaan seminar pendidikan agama Kristen yang dilakukan di SMK Negeri 1 Siatas Barita, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi pada kegiatan seminar pendidikan agama Kristen di SMK Negeri 1 Siatas Barita sangat mampu menyita perhatian siswa/siswi dan mampu membuat siswa/siswi menjadi terfokus dan berkonsentrasi untuk melihat, menelaah adegan-adegan dengan teori yang telah diterimanya dan membandingkannya dengan keadaan dunia nyata, serta mampu menciptakan argumen dan ide mengenai topik “*Say No To Promiscuity*” pada seminar tersebut. Kegiatan seminar dengan metode demonstrasi sangat menyita perhatian siswa/siswi dan menciptakan fokus tersendiri bagi siswa/siswi, sehingga diharapkan untuk kedepan, mahasiswa/i program pendidikan Pendidikan Agama Kristen dapat melakukan kegiatan seminar dengan metode demonstrasi yang lebih baik di sekolah-sekolah lain, agar siswa/siswi dapat dilatih kemampuan menelaah dan konsentrasi menilai dan memperhatikan suatu kejadian.

Gambar 3:



Kegiatan Foto Bersama antara Siswa/I SMK N 1 Siatas Barita dengan team penyelenggara seminar

Gambar 4:



Foto bersama Guru di SMK Negeri 1 Siatas Barita

DAFTAR REFERENSI

- Djamarah, S. B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Graendorf, W. C. (t.thn.). *Introduction to Biblical Christian Education*.
- Gunarti. (2010). *Pengembangan Metode Demonstarsi*. Bandung: RosdaKarya.
- Homrighausen, E. G. (1996). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kementerian Hukum dan HAM, Republik Indonesia. (2022). *10 Pemuda Mampu Mengguncangkan Dunia, Itu Kenyataan*. Surabaya: Kantor Wilayah Jawa Timur, Kementerian Hukum dan HAM RI. Dipetik November 30, 2022, dari <https://jatim.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/2229-10-pemuda-mengguncangkan-dunia-itu-fakta>
- Kependidikan, D. T. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Diknas.
- Luhputu Ayu Widya Ningsih, K. S. (2014). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Mediasi Untuk Meningkatkan Konsentarsi Belajar Di SMK N 3 Singaraja. *E-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling*, 2. Diambil kembali dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/indeks.php/JJBK/article/view/3913>
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olivia, F. (2010). *Visual Mapping Memaksimalkan Otak Kiri dan Kanan Dengan Pemetaan Visual*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumarno, U. (2004). *Kemandirian Belajar: Apa Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Bandung: Laporan penelitian Hibah Pasca Sarjana UPI.
- Surya, H. (2009). *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Susanto. (2006). *Pengertian Konsentrasi*.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.